

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dari orang atau subjek itu sendiri.¹ Dalam bukunya Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari khusus ke umum.²

Djaman dalam bukunya mengatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif ini adalah mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.³ Selain itu dalam buku Ninit Alfianika disebutkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut, data penelitian berupa kata-kata diolah menggunakan metode deskripsi, instrumen penelitian yang utama adalah manusia, penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, dan hasil penelitian dapat berubah-ubah sesuai dengan kemajuan zaman.⁴

Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti, yaitu : 1) Masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dan judul penelitian sama. 2) Masalah yang dibawa peneliti berkembang, yaitu diperluas atau diperdalam, disini tidak terlalu banyak

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3

² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016) 4

³ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 25-26

⁴ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), 23.

perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. 3) Masalah yang dibawa peneliti berubah total, sehingga judul proposal dan penelitian tidak sama atau berubah.⁵

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan observasi sehingga peneliti sebagai observer terlibat penuh untuk mengamati para santri dan aktivitasnya dalam pondok pesantren. Selain mengamati tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti juga menggali data lewat angket untuk mendapatkan data secara mendalam terkait informasi yang sifatnya tidak dapat diamati secara langsung karena internalisasi nilai berkaitan dengan kesadaran para santri lansia untuk melaksanakan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tindakan lain yang memungkinkan untuk dilakukan oleh peneliti seperti wawancara kepada subjek maupun objek dalam pesantren terkait baik secara langsung maupun tidak langsung pada proses internalisasi ini untuk melengkapi data yang belum lengkap pada tindakan pengamatan dan angket. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus diketahui statusnya oleh subjek penelitian dan informan.

C. Lokasi Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Roudhotul Ulum Kencong Kepung Pare. Pondok pesantren ini terletak di Jalan Raya Pare- Kandangan RT 015 Rw 003 dusun kencong barat, kencong, kecamatan kepung, kabupaten Kediri. Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Kencong Kepung ini didirikan pada tahun 1951 oleh

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara,2013)

Bapak KH. Sholihah, KH. Ahmadi, KH. Abdul Hadi, KH. Zamrodji. Pondok Pesantren ini menaungi beberapa unit Lembaga Pendidikan Islam, sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren Putra Roudhotul Ulum
- 2) Pondok Pesantren Putri Roudhotul Ulum
- 3) Pondok Pesantren Putra Roudhotul Ulum al- Jazuli
- 4) Pondok Pesantren Putri Roudhotul Ulum al-Qur'any
- 5) Majelis Ta'lim Roudhotul Qur'an
- 6) Lembaga Bahtsul Masa'il & Perpustakaan al-Kinjany
- 7) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) al-Azizi
- 8) RA Kusuma Mulya IV
- 9) Madrasah Ibtidaiyah Nidhomiyah
- 10) Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Nidhomiyah
- 11) Madrasah Diniyah Tsanawiyah Nidhomiyah
- 12) Madrasah Diniyah Aliyah Nidhomiyah
- 13) Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Sapu Jagad
- 14) Jam'iyah Ahlith Thariqah al-Qodiriyyah wan-Naqsyabandiyyah
- 15) Pondok Pesantren Lanjut Usia

Pondok Pesantren Roudhotul Ulum kencing Kepung Pare memang memiliki banyak unit pendidikan. Dari semua unit pendidikan, pondok pesantren lanjut usia adalah unit pendidikan yang telah lama berdiri. Pondok ini berdiri pada tanggal 14 Agustus 1970 atau 13 Jumadil Akhir 1390 H. pondok ini berdiri dilatar belakangi keinginan untuk memfasilitasi para lanjut usia yang ingin memperdalam ilmu agama agar mereka semakin dekat dengan Allah SWT di fase akhir kehidupan mereka.

Pondok Lansia Roudhotul Ulum Kencing Pare merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dibentuk sebagai upaya dalam memberikan wadah bagi para lansia untuk lebih memperdalam keilmuawan mereka dalam bidang agama. Sehingga para lansia

mampu memperoleh ketenangan batin serta kemudahan dalam melakukan ibadah yang akan membuat mereka merasa dekat dengan Allah. Pondok Pesantren Lansia ini memiliki jumlah santri sebanyak 75 santri, yang terdiri dari 70 orang santri putri dan 5 orang santri putra. Rentang usia mereka antara 55-81 tahun. Gedung pondok tempat tinggal santri lansia berjarak sangat dekat dengan masjid dengan tujuan agar para lansia yang sudah banyak mengalami penurunan fisik lebih mudah menjangkau masjid. Hal ini sangat memperhatikan factor kenyamanan juga keamanan bagi para lansia, dengan begitu diharapkan para lansia merasa nyaman dan tenang dalam beribadah. Oleh karena itu semua kegiatan difokuskan bertempat di masjid.

a. Visi dan misi Pondok Pesantren Lansia

Visi pondok pesantren lansia ini adalah membentuk pribadi lansia yang islami dan berkualitas dengan berlandas ahli sunnah wal jama'ah .

Misi Pondok Pesantren ini adalah

- 1) Membangun dan mempererat tali persaudaraan islam
- 2) Meningkatkan amar ma'ruf nahi mungkar
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan agama islam yang bertanggung jawab
- 4) Membangun budaya islami dalam praktek kehidupan sehari-hari

b. Data Nama Pendidik

- 1) Bapak Kyai Nehru
- 2) Ibu Nyai Sholihah
- 3) Bapak Kyai Jayadi
- 4) Ibu Nyai Masqonah
- 5) Ibu Nyai Muji
- 6) Bapak Kyai Jamal
- 7) Bapak Tarhib
- 8) Bapak Kyai Miftahul

- 9) Bapak Mu'in
 - 10) Bapak Syafa'at
 - 11) Bapak Kyai Muslih
- c. Data Sarana Prasarana

Table 3.1

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Lansia Roudhotul Ulum

No	Jenis Sarana Prasarana Pondok	Jumlah
1.	Ruang Pembelajaran	1
2.	Kamar Santri	12
3.	Kamar Mandi	10
4.	Dapur	3
5.	Almari buku/kitab	4
6.	Mukena dan sajadah	20
7.	Meja Belajar Besar	3
8	Meja belajar kecil	12
9.	Al-Qur'an	30
10.	Almari santri	74

D. Sumber data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subyek penelitian, hasil observasi, fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian, informasi dari subyek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen. Sedangkan sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁶ Atau subyek yang dapat memberikan data berupa kata-kata, tindakan maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Apabila penelitian menggunakan wawancara maka sumber datanya disebut informan atau responden. Apabila menggunakan teknik observasi maka

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 79.

datanya berupa benda, gerak, atau pun proses sesuatu. Apabila menggunakan teknik dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen atau catatan-catatan yang ada.

Dalam penelitian ini data dan informasi akan dikumpulkan dari para informan yang dianggap mengetahui dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara jelas dan benar. Data juga diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi yang menunjang terhadap data penelitian, baik berupa kata-kata maupun gambar. Peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan fokus penelitian yang diamati. Untuk menjawab fokus masalah pada penelitian ini maka sumber data akan di dapatkan dari berbagai sumber sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sumber Data

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode
1.	Data tentang Tujuan Pembelajaran PAI	- Tujuan Pembelajaran pendidikan Agama Islam	- Pengasuh - Pengurus - Kegiatan sehari-hari di pondok - Materi pembelajaran di pondok	- Wawancara - Observasi
2.	Data tentang Materi Pembelajaran PAI	- Materi yang diajarkan di pondok	- Pengasuh - Asatidz - Pembelajaran di kelas - Santri	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi
3.	Data tentang Metode Pembelajaran PAI	- Metode mengajar di kelas	- Pengasuh - Asatidz - Santri - Pembelajaran di	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi

			kelas	
4.	Data tentang Evaluasi Pembelajaran PAI	- Metode evaluasi - Poin-poin yang dievaluasi	-Pengasuh -Asatidz - Pengurus	- Wawancara - Observasi

Menurut Lofland dalam buku Moelong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya tambahan berupa dokumentasi dan lain-lain.⁷ Oleh karena ada dua jenis data yang terkait dengan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan.⁸ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil interview dengan pengasuh pondok, dewan asatidz, dan pengurus pondok. Hasil observasi di Pondok Pesantren Lansia Roudhotul Ulum Kencong Pare, serta aktivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Lansia Roudhotul Ulum Kencong Pare.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁹ Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini data yang digali adalah dengan melihat data-data dokumen yang ada di Pondok Pesantren Lansia Roudhotul Ulum Kencong Pare.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data di lapangan yang digunakan untuk menjawab dan mendeskripsikan dari fokus penelitian, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :

⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya,2007), 157

⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 1998),84

⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara 2004), 19

1. Teknik wawancara mendalam

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.¹⁰ Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif.¹¹ Wawancara dilakukan dengan teliti, oleh karena itu wawancara memiliki prosedur. Menurut Creswell prosedur wawancara adalah sebagai berikut :¹²

- a. Mengidentifikasi para informan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih sebelumnya.
- b. Menentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- c. Mempersiapkan alat perekam yang sesuai
- d. Mengecek kondisi alat perekam
- e. Menyusun protokol wawancara
- f. Menentukan tempat untuk melakukan wawancara
- g. Menetapkan *inform consent* pada calon informan

Meskipun wawancara dianggap biasa, namun dalam penelitian kegiatan ini bukanlah hal biasa seperti percakapan sehari-hari. Dalam wawancara memerlukan teknik khusus dan memiliki prosedur. Teknik dan prosedur dibutuhkan agar hasil wawancara sesuai dengan yang diharapkan yaitu mendapatkan data dari informan atau responden.

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, selain itu informan tersebut memiliki status khusus di Pondok Pesantren Lansia Roudhotul Ulum Kencong Pare seperti, pengasuh, dewan asatidz dan pengurus pondok. Mereka diasumsikan

¹⁰ Imam, *Metodologi*, 160

¹¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media,2016), 119.

¹² Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174

memiliki banyak informasi tentang implementasi pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Lansia Roudhotul Ulum Kencong Pare. Pertanyaan – pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang tujuan pembelajaran PAI di pondok lansia, materi pembelajaran PAI di pondok lansia, metode pembelajaran PAI di pondok lansia, dan evaluasi pembelajaran PAI di pondok lansia.

2. Teknik observasi partisipan

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹³ Menurut Nasution observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁴ Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹⁵

Kriteria Observasi adalah sebagai berikut :¹⁶

- a. Pengamatan dilakukan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung implementasi pembelajaran PAI yang terjadi di Pondok Pesantren Lansia Roudhotul Ulum Kencong Pare. Selain mengamati, peneliti juga terjun langsung mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Lansia

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana. 2009), 115.

¹⁴ Djaman, *Penelitian*, 105

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Burhan, *Penelitian*, 115.

Roudhotul Ulum Kencong Pare mulai dari mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan sholat bersama, dan kegiatan lainnya.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, Dokumen berasal dari bahasa latin *docere* yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu *something written or printed, to be use as a record or evidence* yang artinya dokumen adalah suatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.¹⁷

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, gambar dan karya bentuk. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya rekaman gaya bicara. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, patung, film, dan sebagainya.¹⁸ Dalam penelitian ini. Dokumen yang diperoleh berupa profil pondok pesantren , visi dan misi pondok pesantren, daftar siswa dan ustadz pesantren, dan foto-foto kegiatan.

F. Teknik analisis data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *finding*.¹⁹

Dalam bukunya, Djaman Satori menyatakan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu

¹⁷ Djaman, *Penelitian*, 146

¹⁸ *Ibid.*, 148

¹⁹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*,(Jakarta : Grasindo, 2010), 121

tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya.²⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, analisisnya akan dilakukan dengan menggunakan tiga jalur yaitu: Reduksi data, paparan atau sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan dan prosesnya saling berulang secara interaktif serta dapat terjadi sebelum atau sesudah pengumpulan data dilakukan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan terperinci. Laporan tersebut kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting.²¹ Hal-hal yang kurang bahkan tidak penting harus segera di buang agar tidak membuat rancu data yang ada.

2. Paparan atau Sajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Teknik penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data juga bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.²²

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi apabila kesimpulan di dukung dengan data-data yang kuat atau bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

²⁰ Djaman, *Penelitian*, 200

²¹ *Ibid.*, 218

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (Triangulasi) mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data yang berupa implementasi pendidikan agama islam pada lansia di pondok pesantren Roudhotul Ulum Kencon Pare dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
2. Melakukan triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih objektif.

Triangulasi sebagai uji keabsahan data ada empat macam, yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁴

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan sumber lain dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori ialah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yakni dengan cara membandingkan data hasil metode observasi dengan data hasil metode wawancara. Triangulasi sumber yakni dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi baik yang bersumber dari santri maupun guru Pendidikan Agama Islam dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Langkah-langkah penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Langkah persiapan

Langkah ini meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian, penjajakan latar penelitian, konsultasi fokus penelitian, seminar proposal penelitian, dan mengurus surat penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan kepada responden dengan mendatangi lokasi penelitian guna memperoleh informasi terkait Implementasi Pendidikan Agama Islam pada santri lanjut usia. Sehingga ketika melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh kemudahan.

2. Langkah Pelaksanaan

Meliputi kegiatan mengumpulkan dan mencatat data, menganalisis data, pengecekan keabsahan data dengan hadir di lokasi penelitian, melakukan observasi, wawancara, dan mengambil dokumentasi dari para responden serta melakukan kegiatan analisis data dan pengecekan data.

3. Langkah laporan

Setelah data dianalisis dan dicek keabsahan data. Peneliti mulai menyusun hasil penelitian. Kemudian melakukan konsultasi kepada para pembimbing dan merevisi laporan dari hasil konsultasi.